BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industrialisasi yang melanda berbagai negara berkembang selain menciptakan sederet keberhasilan, juga menimbulkan berbagai masalah yang cukup pelik. Salah satu masalah pelik tersebut adalah masalah pengangguran.

Catatan Organisasi Buruh Internasional (ILO) menyebutkan bahwa jumlah pengangguran di negara-negara berkembang jauh lebih tinggi daripada negara-negara maju. Hal ini dapat dimengerti karena industrialisasi yang digalakkan di negara-negara berkembang umumnya tidak disertai dengan kesiapan tenaga kerjanya. Tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah merupakan salah satu penyebab kurangnya daya serap lapangan kerja disamping tingkat pembentukan modal nasional yang rendah. Akibatnya, jumlah pengangguran terus meningkat.

Pengangguran terjadi karena banyaknya jumlah lulusan baik dari sekolah menengah maupun perguruan tinggi tidak sebanding dengan banyaknya jumlah lowongan pekerjaan yang ditawarkan (Saiman 2009:22).

Tabel 1.1 berikut merupakan data tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi di Indonesia yang ditamatkan berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) :

Tabel 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2012-2014 (Juta Jiwa)

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2012	2013	2014
1	SD ke bawah	1.452.047	1.347.555	1.229.652
2	Sekolah Menengah Pertama	1.714.776	1.689.643	1.566.838
3	Sekolah Menengah Atas	1.867.755	1.925.660	1.962.786
4	Sekolah Menengah Kejuruan	1.067.009	1.258.201	1.332.521
5	Diploma I/II/III	200.028	185.103	193.517
6	Universitas	445.836	434.185	495.143
	Jumlah	**7.344.866**	**7.410.931**	**7.244.905**

Sumber : bps.go.id

Menurut Ciputra, kemiskinan di Indonesia bukan semata akibat akses pendidikan, karena hal itu hanya sebagian, melainkan karena negara tidak menumbuhkembangkan entrepreneurship dan jiwa entrepreneur dengan baik kepada masyarakatnya. Perguruan tinggi di Indonesia menciptakan banyak sarjana pencari kerja, bukan pencipta lapangan kerja. Hal itu menyebabkan masyarakat terbiasa makan gaji sehingga tidak mandiri dan kreatif (Entrepreneurship, 2009:xxii). Kebanyakan dari mereka berorientasi mencari pekerjaan terutama sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta (Job seekers), bukan pencipta lapangan pekerjaan (Job creator) (Handriani, 2011:312). Lapangan Kerja di Indonesia terbuka luas apabila para lulusan perguruan tinggi kreatif dan inovatif, serta mau sedikit berkeringat membangun berbagai macam usaha yang hingga saat ini banyak yang belum tergarap dan dapat dikembangkan (Eddy Soeryanto S, 2009:xix).

Berwirausaha merupakan cara tidak langsung untuk mengatasi pengangguran. Yakni dengan cara memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan sikap

kewirausahaan pada para pencari kerja melalui pengembangan kewirausahaan (Sukidjo 2005:24).

Ilmuwan Amerika Serikat bernama David Mc Clelland pernah menjelaskan bahwa suatu negara disebut makmur jika minimal mempunyai jumlah wirausahawan minimal 2% dari jumlah penduduk di negara tersebut.

Menurut Drucker (1996:276), seluruh proses perubahan inovasi yang terjadi dalam perekonomian suatu negara, pada akhirnya tergantung dari orang yang menyebabkan timbulnya perubahan tersebut, yakni seorang wiraswasta (entrepreneur). Sedangkan jumlah wirausahawan di Indonesia hanya memiliki 0,18% jumlah wirausahawan.

Sesuai dengan anjuran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti), bahwa perguruan tinggi hendaknya memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulumnya (Handriani 2011:84). Maka, Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) sejak tahun 2007 semua mahsiswa dari 6 fakultas dengan 23 program studi diberi mata kuliah wajib *Entrepreneurship*.

Berikut adalah hasil prapenelitian penulis terhadap pengetahuan kewirausahaan pada mahasiswa Unikom, prapenelitian dilakukan pada mahasiswa Unikom sendiri. Hasil prapenelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2 :

Tabel 1.2

Survey awal mengenai Pengetahuan Kewirausahaan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda puas dengan nilai mata kuliah Kewirausahaan?	21	9
2	Apakah anda senang dengan mata kuliah Kewirausahaan?	14	16
3	Apakah Anda takut gagal jika berwirausaha?	26	4

Sumber : Prapenelitian, diolah.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari pra survey yang dilakukan pada 30 orang responden menunjukkan kebanyakan mahasiswa menjawab “Ya”

seperti pada pertanyaan pada point 1,2, dan 3 yang mengindikasikan bahwa mata kuliah kewirausahaan mendapat nilai bagus tetapi masih banyak yang takut memulai usaha dan beberapa orang merasa kurang suka dengan mata kuliah kewirausahaan. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih ragu dalam mengambil keputusan berwirausaha.

Setiap orang yang mampu melihat peluang dan dapat mengembangkan produk atau usahanya dengan inovasi, kreativitas dan kemandirian yang dimiliki, mempunyai keunikan tersendiri akan produk yang dihasilkannya, maka kemungkinan besar usahanya bisa bertahan dan maju. Untuk itu, selain pengetahuan kewirausahaan, seseorang yang dapat menjadi wirausaha adalah orang yang memiliki kemandirian yang tinggi.

Kemandirian dibutuhkan oleh seorang wirausaha, harus bisa mengatur dirinya sendiri dengan membuat keputusan bagaimana dia akan menjalankan usahanya. Kemandirian merupakan bagian penting sepanjang hidup manusia (Frinces,2011-15,30). Gambaran ideal seorang wirausaha adalah orang yang dalam keadaan daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuannya sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapinya, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan instansi pemerintah atau instansi sosial (Alma, 2009:21).

Tabel 1.3

Survey awal mengenai Kemandirian

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah menurut Anda berwirausaha dapat menjadikan mandiri?	16	14
2	Apakah menurut anda sulit melihat dan mencari kesempatan-kesempatan baru dalam berwirausaha?	24	6
3	Apakah menurut Anda berwirausaha lebih menantang daripada menjadi karyawan?	20	10

Sumber : Prapenelitian, diolah.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari pra survey yang dilakukan pada 30 orang responden menunjukkan kebanyakan konsumen menjawab “Ya” seperti pada pertanyaan pada point 1,2, dan 3 yang mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa menganggap wirausaha lebih menantang daripada karyawan namun sulit mencari kesempatan baru dalam berwirausaha. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih ragu dalam mengambil keputusan berwirausaha.

Untuk menjadi wirausaha, terlebih dahulu harus memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Tinggi rendahnya minat berwirausaha seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Frinces (2011:66), seseorang menjadi wirausaha dipengaruhi oleh proses pendidikan formal/informal (pelatihan, workshop, pelatihan khusus, pendidikan bidang khusus seperti manajemen, bisnis, akuntansi, kewirausahaan, dan lain-lain). Dengan pendidikan, seseorang akan mendapatkan pengetahuan termasuk pengetahuan kewirausahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Nurmiyati (Nurbaya dan Moerdiyanto 2012:8), seseorang yang telah memiliki pengetahuan cenderung ingin mengaplikasikan apa yang telah ia ketahui. Sehingga seseorang yang telah memiliki pengetahuan kewirausahaan, maka ia ingin menerapkan pengetahuannya dengan terjun ke dunia usaha dan salah satunya dengan berwirausaha.

Menurut Subadio (Alma, 2009:19), wirausaha adalah manusia teladan yang berbudi luhur yaitu manusia yang mampu berdiri sendiri atas kemampuan sendiri, tidak saja dalam sektor swasta, tapi juga sektor negara. Sedangkan menurut Soemanto (2006:44), wirausaha adalah orang yang memiliki potensi untuk berprestasi, dalam kondisi dan situasi yang bagaimanapun ia mampu mendorong dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan hidupnya dan dapat memenuhi setiap kebutuhan hidupnya. Dari kedua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif dalam hidupnya. Untuk itu, selain pengetahuan kewirausahaan,

seseorang yang dapat menjadi wirausaha adalah orang yang memiliki kretifitas dan inovasi yang tinggi.

Untuk lebih meyakinkan bahwa minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia masih rendah, maka prapenelitian dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia sendiri. Hasil prapenelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2 :

Tabel 1.4

Survey awal mengenai Minat Berwirausaha

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda memilih untuk bekerja di instansi pemerintah/pegawai swasta setelah lulus kuliah?	20	10
2	Apakah menurut Anda wirausaha penuh dengan ketidakpastian dan kesamaran?	27	3
3	Apakah anda berminat untuk berwirausaha?	8	22

Sumber : Prapenelitian 2015, diolah.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari pra survey yang dilakukan pada 30 orang responden menunjukkan kebanyakan konsumen menjawab “Ya” seperti pada pertanyaan pada point 1 yang mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa lebih memilih bekerja di instansi pemerintah/pegawai negeri daripada berwirausaha. Sesuai dengan pertanyaan pada nomor 2, mahasiswa memiliki persepsi bahwa berwirausaha penuh dengan ketidakpastian dan kesamaran, sedangkan pada pertanyaan nomor 3 sebanyak 22 orang mahasiswa tidak berminat untuk berwirausaha Ini mengindikasikan minat berwirausaha mahasiswa masih kurang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul tentang PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN KEMANDIRIAN TERHADAP MINAT

BERWIRAUSAHA (Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia).

1.2 IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

1.2.1 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian pada Latar Belakang Penelitian dapat diidentifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan kewirausahaan, kemandirian, dan minat berwirausaha mahasiswa.
2. Kecilnya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
3. Kurangnya pengaruh kemandirian terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
4. Kurangnya pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

1.2.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi diatas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pengetahuan kewirausahaan, kemandirian, dan minat berwirausaha mahasiswa.
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
3. Bagaimana pengaruh kemandirian terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

4. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa secara simultan atau parsial.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud Penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi tentang Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kemandirian Terhadap Minat Berwirausaha.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan kewirausahaan, kemandirian, dan minat berwirausaha mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian terhadap minat berwirausaha mahasiswa secara simultan ataupun parsial.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan dan memaparkan berbagai faktor mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian terhadap minat berwirausaha. Oleh sebab itu, kiranya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1.4.1. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil peliltian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu manajemen yang diimplementasikan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk unit yang diteliti dan berkontribusi untuk pihak-pihak yang berada dalam perusahaan.

1.4.2.1. Bagi Peneliti.

Memberikan referensi tentang keterkaitan antara pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian terhadap minat berwirausaha.

1.4.2.2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam bidang yang sama.

1.5. Lokasi dan Waktu penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang

No	Uraian	Tahun 2015																									
		Feb			Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan Proposal UP																											
2.	ACC Proposal UP																											
3.	Bimbingan UP																											

diteliti maka peneliti mengadakan penelitian pada Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).

1.5.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh Peneliti untuk menyelesaikan penyusunan Usulan Penelitian ini yaitu selama 6 bulan, mulai dari bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Agustus 2015.

Tabel 1.5
Pelaksanaan Penelitian

4.	Pendaftaran Seminar UP																										
5.	Seminar UP																										
6.	Revisi UP																										
7.	Bimbingan Sidang Akhir																										
8.	Sidang Akhir																										
9.	Revisi Skripsi																										